

ABSTRAK

Setiap Rumah Sakit mempunyai masalah dalam memenuhi tuntutan masyarakat di bidang pelayanan kesehatan, yaitu pelayanan yang baik dengan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu pihak pengelola rumah sakit memikul beban yang berat, untuk itu diperlukan pengendalian organisasi untuk bisa menyediakan pelayanan yang baik dengan biaya yang terjangkau.

Salah satu bentuk akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengukuran kinerja untuk unit rawat inap adalah akuntansi pertanggungjawaban yang menuntut organisasi yang bertanggungjawab yang diberikan atasan kepada bawahannya. Yaitu dengan adanya struktur organisasi yang memegang tugas dan tanggungjawab, selain itu dengan adanya sistem penyusunan anggaran yang konsisten, sistem penggolongan biaya atas dasar biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, dan sistem pelaporan sebagai wujud suatu pertanggungjawaban.

Selain itu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu, pelayanan dan kualitas terhadap masyarakat yang optimal. Dengan adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban rumah sakit yaitu untuk mengetahui seberapa besar selisih antara anggaran dan realisasi serta tanggungjawab masing-masing unit yang ada di rumah sakit tersebut.

Di dalam hasil penelitian ini terdapat laporan biaya rawat inap yang dianggarkan oleh rumah sakit Rp. 188.129.022, sedangkan realisasinya Rp. 188.242.405 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 113.383 (realisasi dikurangi anggaran). Selain laporan biaya rawat inap juga terdapat laporan pendapatan rawat inap dimana anggaran yang telah ditetapkan Rp. 232.059.500, untuk realisasinya Rp. 236.344.500, sehingga selisihnya sebesar Rp. 4.285.000 (realisasi dikurangi anggaran).